

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua negara didunia mengincar kesejahteraan masyarakatnya sendiri. Untuk melihat kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Pertumbuhan ekonomi telah menjadi ukuran sejauh mana kegiatan ekonomi suatu negara menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi cepat yang berkelanjutan merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi. *Gross Domestic Product* (GDP), juga dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan indikator penting dari kondisi ekonomi suatu negara.

GDP atau PDB adalah total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu atau satu tahun, termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut.¹ GDP adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh semua warga suatu negara dalam kurun waktu tertentu (biasanya setahun). Produk domestik bruto adalah hasil dari semua aktivitas yang dilakukan di dalam negeri, termasuk aktivitas orang asing di dalam negeri.²

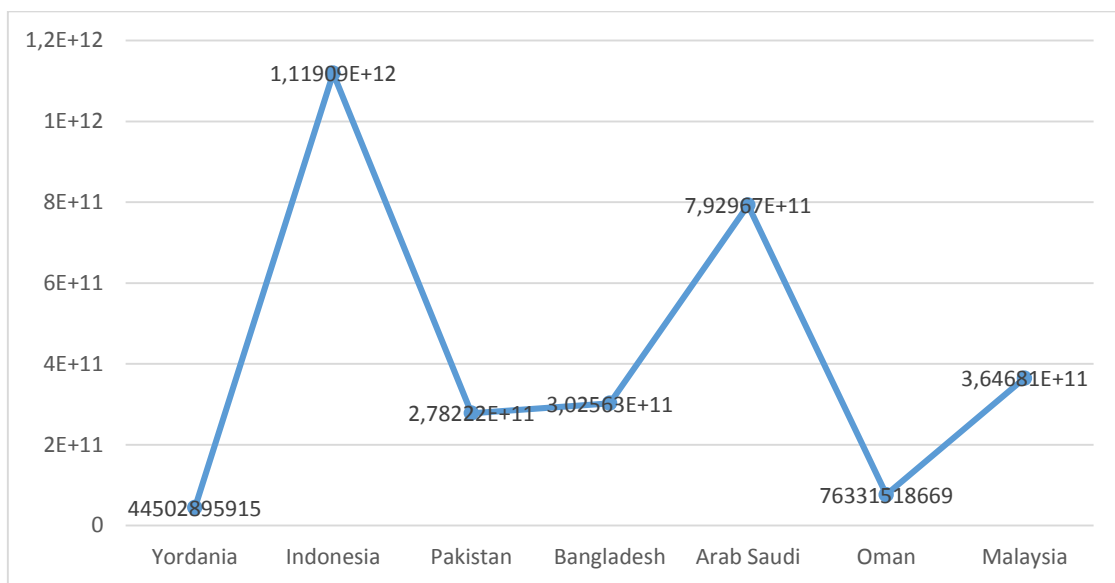
¹ Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi kelima*, (Jakarta:Indeks, 2009), hlm. 25

² Angga Sukma Pratama, Pengaruh Tingkat BI Rate dan GDP (Gross Domestic Product) Terhadap Kinerja Bisnis dan Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Konsep Risk Manajemen dan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Intervening, *IQTISHODUNA*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2018, hlm. 45

Dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya, PDB merupakan konsep terpenting di negara berkembang. Menurut teori Sukirno³ GDP dipengaruhi oleh investasi dan angkatan kerja. Sedangkan menurut Hasanah dan Sunyoto⁴ menyebutkan bahwa salah satu faktor GDP dipengaruhi oleh ekspor.

Grafik 1.1.

Gross Domestic Product



Sumber: World Bank⁵

Dilihat dari grafik diatas, pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisinya sebagai tingkat GDP tertinggi yaitu 1119091259074,6. Sedangkan Yordania pada tahun 2019 berada di posisi terakhir dengan kumulatif perolehan 44502895915,493 kemudian .

³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 9

⁴ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal)*,(Yogyakarta: Center for Academic Pubishing Service, 2014), hlm. 37

⁵ The World Bank, GDP Growth, <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>, diakses pada 09 Februari 2021

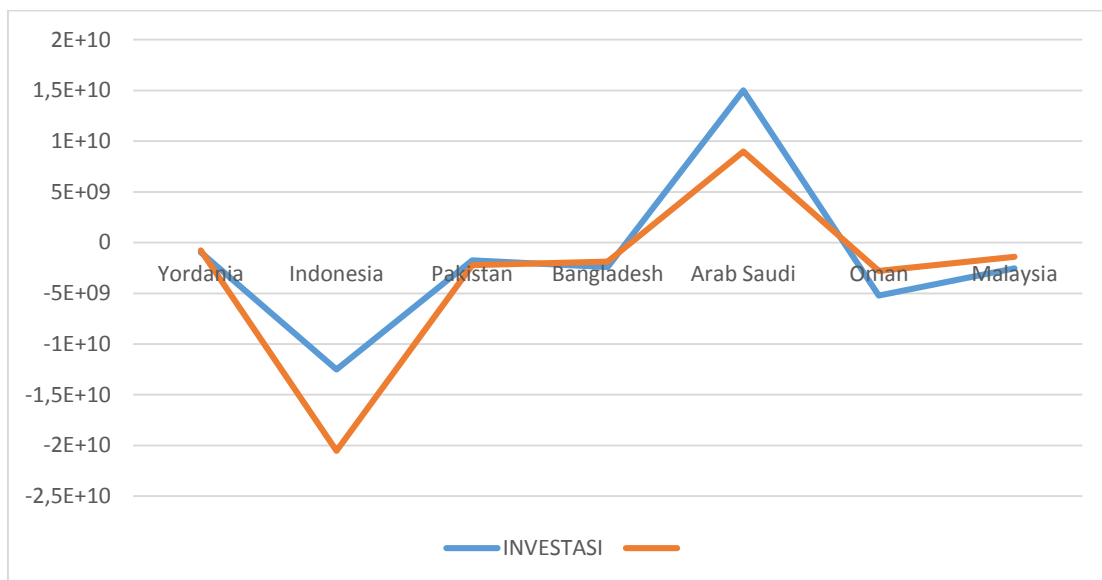
Salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian dalam suatu negara dapat dilihat dari tingkat investasinya. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat disebabkan juga karena investasi yang terus meningkat. Investasi mengacu pada penempatan atau komitmen dana untuk tujuan memperoleh keuntungan ekonomi atau keuntungan dari dana tersebut dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam bentuk arus kas biasa atau nilai akhir.⁶ Investasi dapat meningkatkan output dalam perusahaan maupun negara. Seiring dengan peningkatan produksi barang dan jasa, GDP juga akan meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Pengeluaran investasi pemerintah dan swasta merupakan prasyarat bagi kegiatan ekonomi untuk meningkatkan produksi nasional. Investasi merupakan salah satu faktor produksi, dan hal ini tercermin dari laju pertumbuhan ekonomi yang sangat berperan dalam meningkatkan output. Akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan investasi, keduanya ini disimpan di luar bagian pendapatan saat ini agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan di masa depan.

Investasi ialah salah satu aspek yang menentukan perkembangan ekonomi yang bisa mendesak peningkatan output secara signifikan serta menambah permintaan input salah satunya merupakan angkatan kerja. Besarnya investasi bakalengaruhi peluang kerja serta penyerapan angkatan kerja bertambah sehingga dengan begitu tercapai kesejahteraan penduduk disebabkan meningkatnya pemasukan yang diterima penduduk. Pengaruh investasi dalam menaikkan penyerapan angkatan kerja masih akan mempengaruhi terhadap perihal lain. Sesudah meningkatnya penyerapan angkatan kerja maka diharapkan berlangsung kenaikan produksi yang setelah itu akan mempengaruhi

⁶ Westam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Inonesia, 2019), hlm. 7

perkembangan GDP. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al, investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷

Gambar 1.2. Total investment Percent of GDP



Sumber: World Bank⁸

Dilihat dari gambar 1.2 total investasi dari tahun 2018-2019, yaitu Investasi negara Arab Saudi 2 tahun berturut-turut menempati posisi tertinggi dari beberapa negara yang lain, dengan total investasi pada tahun 2019 adalah sebesar 8984491912

Investasi akan menjadi motor penggerak percepatan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal dan pembangunan merupakan tugas pemerintah untuk mendorong pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, harus terus bekerja keras memfasilitasi investor. Investasi yang tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan lebih meningkatkan lapangan kerja. Hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran, meningkatkan

⁷ Sri AyuniPurnamasari, Rostin, dan Ernawati, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan(JPEP)*, Volume2,N0.2, Agustus, 2017

⁸International Monetary Fund. Total Investment, <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database/2020/October/select-country-group>, diakses pada 09 Februari 2021

pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi juga dapat mentransfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.⁹

Di Indonesia saja jumlah pengangguran masih terbilang cukup tinggi, dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77% dan 3,42%. Terdapat 29,12 juta orang (14,2%) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).¹⁰ Karena pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi dari pada kesempatan kerja yang baru disediakan, maka tingkat pengangguran seringkali relatif tinggi, sehingga masalah pengangguran berkaitan langsung dengan segala upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya agar dapat hidup layak tanpa menjadi beban sosial, sehingga berapapun tingkat penganggurannya, semua pihak harus memiliki kepedulian yang serius agar dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang benar-benar berpartisipasi atau berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan produksi (yaitu, produksi barang dan jasa).¹¹ Populasi yang besar akan membentuk angkatan kerja yang besar. Namun, masyarakat khawatir pertumbuhan penduduk akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang pesat telah memperburuk masalah ketertinggalan dan membuat prospek pembangunan semakin jauh. Selain itu, dikatakan

⁹ Rini Sulistiawati, Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Angkatan kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, 2012

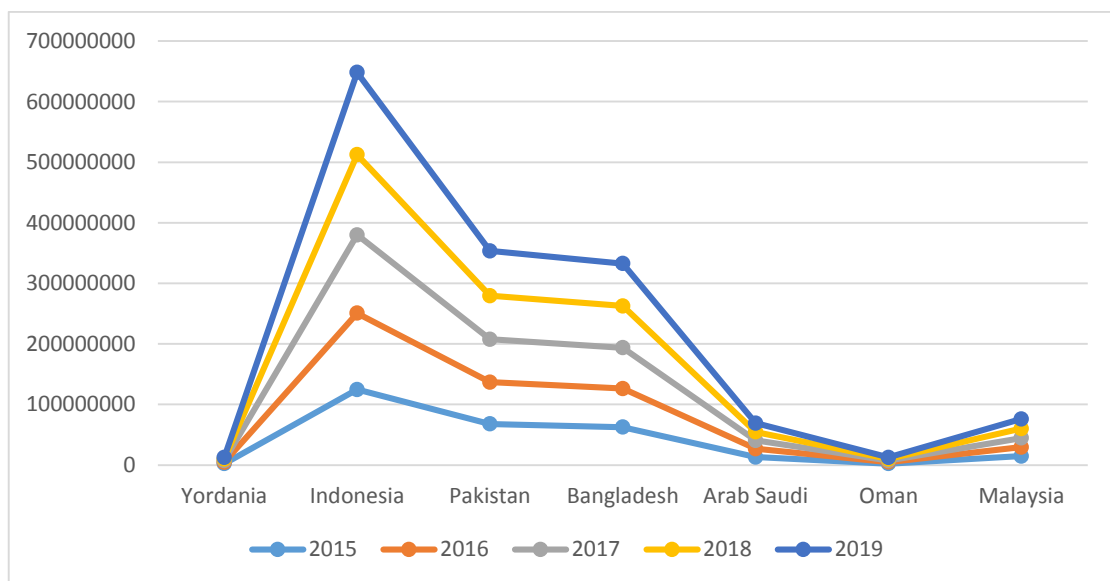
¹⁰ www.bps.go.id diakses pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 20.00 WIB

¹¹ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan cetakan Kelima*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 60

bahwa masalah kependudukan bukan karena banyaknya anggota keluarga, tetapi karena mereka terkonsentrasi di perkotaan akibat migrasi cepat dari pedesaan ke perkotaan. Namun demikian, jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari penduduk usia produksi massal tersebut akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia, dan pada akhirnya mampu meningkatkan output produksi di daerah atau tersebut. Faktor angkatan kerja juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya tingkat kesempatan kerja menunjukkan bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat akan menentukan pendapatan.¹²

Gambar 1.3. Angkatan Kerja



Sumber: World Bank¹³

¹²Alisman, Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh, *Jurnal E-KOMBIS*, Volume II No.1 2016, hlm.81

¹³The World Bank, Labour Force, <https://data.worldbank.org/indicator/SL.TLF.TOTL.IN?end=2020&locations=ID&start=2011>, diakses pada 11 Februari 2021

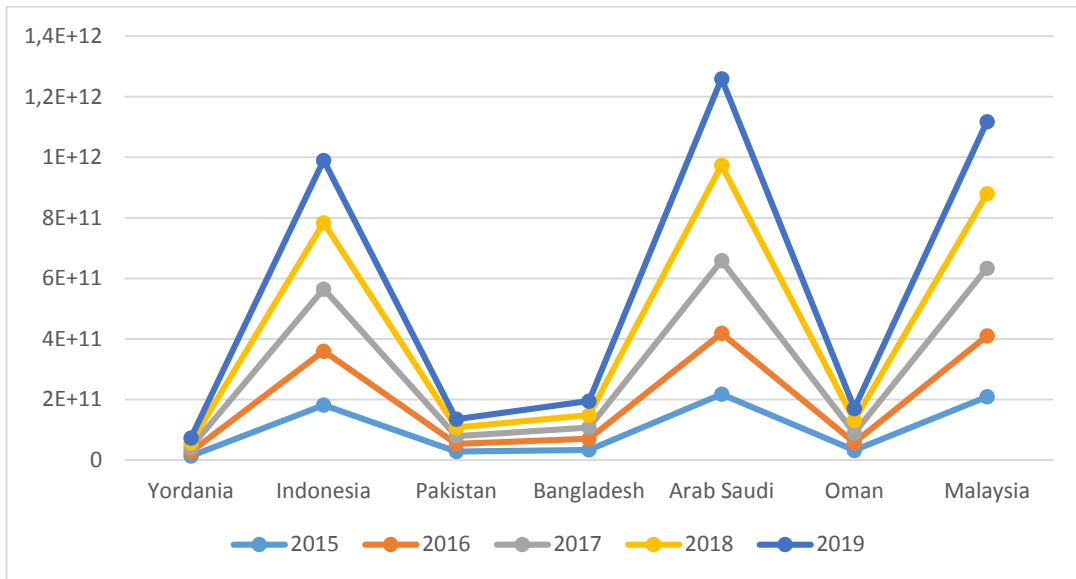
Dari gambar diatas diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir peningkatan angkatan kerja cukup naik. Akan tetapi masih belum diketahui angkatan kerja sudah merata di berbagai kalangan daerah atau hanya dari kalangan tertentu saja. Dari data World Bank bahwa jumlah angkatan kerja pada tahun 2019 tertinggi merupakan negara Indonesia dengan jumlah angkatan kerja 135.802.879, dikarenakan populasi Indonesia memang lebih banya dari negara lain yang diteliti.

Peningkatan investasi tentunya akan meningkatkan kesempatan kerja, sehingga diharapkan peningkatan investasi akan meningkatkan penyerapan angkatan kerja. Seperti investasi dan angkatan kerja, ekspor adalah bagian utama ekonomi yang memengaruhi pendapatan. Singkatnya, ekspor diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Globalisasi menjalin hubungan antar bangsa yang saling membutuhkan. Jika produksi dalam negeri suatu negara surplus, maka transaksi internasional ini dilakukan, dan negara tersebut akan mengekspor ke negara lain untuk memperoleh pendapatan nasional. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan perdagangan internasional mamu mempengaruhi perkembangan GDP suatu negara.

Menurut Larasati dan Sulasmiyati, kegiatan ekspor dapat menggambarkan persaingan di pasar luar negeri. Dengan memastikan bahwa perusahaan mengembangkan produk yang paling efektif menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pasar, persaingan pasar yang sehat di dalam dan luar negeri sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pasar dan produktivitas bisnis yang sama.¹⁴

¹⁴ Irene Sarah Larasati dan Sri Sulasmiyati, Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Angkatan kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)(Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 63 No.1 Oktober 2018, hlm. 9

Gambar 1.4. Exports of goods and services



Sumber : World Bank¹⁵

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat ekspor di beberapa negara yang sangat fluktuatif pada tahun 2015-2019. Dan setiap tahunnya pada setiap negara jumlah ekspor mengalami kenaikan.

GDP umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik kinerja ekonomi nasional. GDP dapat meringkas aktivitas ekonomi dalam satu nilai mata uang dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang, dimana masyarakat meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa di setiap periode karena adanya peningkatan faktor produksi. GDP merupakan sebuah indikator yang difungsikan untuk melihat keseluruhan pendapatan yang diterima masyarakat dalam suatu perekonomian. Keterkaitan GDP dalam sebuah negara menjadikan salah satu faktor untuk mengukur kesejahteraan penduduk. Jika GDP naik

¹⁵ The World Bank, Exports of goods and services (annual % growth), <https://data.worldbank.org/indicator/NE.EXP.GNFS.KD.ZG?end=2019&start=1991&view=chart>

maka investasi dalam sektor industri juga akan meningkat dan dapat menambah jumlah angkatan kerja. Sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Negara berkembang dapat diartikan sebagai negara yang sedang berupaya untuk menjadi maju. negara dalam kelompok ini pada umumnya masih terkendala dengan persoalan ekonomi. ciri dari negara berkembang adalah: (a) pendapatan rendah; (b) ketergantungan pada sektor primer; (c) sumber daya alam kurang terolah; (d) kesenjangan pendapatan; (e) kesempatan kerja kurang memadai; (f) keterbatasan modal; (g) ketergantungan pada perdagangan luar negeri.¹⁶ Ada 61 negara berkembang di ASIA, yaitu: Bangladesh, Bhutan, Brunei Darussalam, Cambodia, China, Fiji, India, Indonesia, Kiribati, Lao P.D.R, Malaysia, Maldives, Micronesia, Mongolia, Myanmar, Nauru, Nepal, Palau, Papua New Guinea, Philippines, Samoa, Solomon Islands, Sri Lanka, Thailand, Timor-Leste, Tonga, Tuvalu, Vanuatu, Vietnam, Afghanistan, Algeria, Armenia, Azerbaijan, Bahrain, Djibouti, Egypt, Georgia, Iran, Iraq, Jordan, Kazakhstan, Kuwait, Kyrgyz Republic, Lebanon, Libya, Mauritania, Morocco, Oman, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Somalia, Sudan, Syria, Tajikistan, Tunisia, Turkmenistan, United Arab Emirates, Uzbekistan, West Bank and Gaza, Yemen.¹⁷

Dari 61 negara tersebut, yang terdaftar di OKI adalah negara: Azerbaijan, Jordan, Afghanistan, United Arab Emirates, Indonesia, Uzbekistan, Iran, Pakistan, Bahrain, Brunei Darussalam, Bangladesh, Tajikistan, Turki, Turkmenistan, Tunisia, Algeria, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Somalia, Irak, Oman, Qatar, Kazakhstan, Kuwait, Lebanon, Libya, Malaysia, Egypt, Marocco, Mauritania, Yaman¹⁸. Akan tetapi data dari setiap variabel

¹⁶ Pekik Nursasongko, *Negara Maju dan Negara Berkembang*,(Klaten:Saka Mitra Kompetensi, 2018), hlm. 4

¹⁷ <https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2021/01/weodata/groups.htm#oem>

¹⁸ <https://www.oic-oci.org/states/?lan=en>

yang dapat diteliti adalah negara Yordania, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Arab Saudi, Oman, dan Malaysia.

Organisasi Kerjasama Islam menjadi objek dalam penelitian. Karena sebagian besar penduduknya beragama Islam, dan tingkat pendapatan masing-masing negara anggota berbeda-beda. Kontribusi Organisasi Kerjasama Islam pada bidang ekonomi bertujuan untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan untuk mencapai integrasi ekonomi yang mengarah pada pembentukan Islamic Common. Maka dibentuklah Economic and Commercial Cooperation of the OIC (COMCEC) pada Islamic Summit Conference pada Januari 1981. COMCEC menindaklanjuti implementasi resolusi di bidang ekonomi dan perdagangan, menjajaki kemungkinan cara untuk memperkuat kerjasama antar negara anggota, dan menyiapkan rencana untuk meningkatkan kapasitas ekonomi kawasan. Penelitian ini juga mengambil beberapa negara dari anggota OKI ASIA yang berkembang.

Kerjasama antar negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam dalam bentuk muamalah. Masalah muamalah selalu terkait dengan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Pembahasan tentang muamalah, terutama masalah ekonomi, tentunya akan sering ditemui dalam sebuah kesepakatan atau kontrak. Pada dasarnya tidak ada bedanya dengan transaksi (serah terima). Semua perikatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih tidak boleh menyimpang dan harus sesuai dengan ajaran Islam. Tidak boleh ada kesepakatan untuk menipu orang lain dan melarang perdagangan barang yang diharamkan. Muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan. Muamalah juga dapat didefinisikan sebagai segala aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dan alam sekitarnya tanpa memandang perbedaan.

Secara umum, pembentukan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) adalah untuk mengumpulkan sumber daya dunia Islam untuk mempromosikan kepentingannya dan untuk mengkonsolidasikan semua upaya negara-negara ini untuk berbicara dalam bahasa yang sama untuk mempromosikan perdamaian dan pembangunan. Keamanan dunia Muslim. 57 negara yang terdaftar dalam OKI menyumbang 22,8% dari total populasi dunia, namun PDB negara OKI yang memproduksinya hanya menyumbang 10,9% dari PDB dunia. Ketidakseimbangan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik ekonomi negara-negara anggota OKI, beberapa negara OKI tergolong negara berpenghasilan tinggi, sementara yang lain diklasifikasikan sebagai negara berpenghasilan rendah.

Dari kondisi yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis apakah investasi, angkatan kerja, dan ekspor akan mempengaruhi GDP Sehingga peneliti akan mengambil judul tesis: *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Ekspor Terhadap Gross Domestic Product Pada Negara Berkembang di Organisasi Kerjasama Islam ASIA (Studi Pada Yordania, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Arab Saudi, Oman, dan Malaysia)*

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Investasi

Investasi merupakan salah satu aspek yang menentukan perkembangan ekonomi. Semakin banyaknya kegiatan investasi, semakin tinggi juga pendapatan yang bisa dihasilkan suatu negara. Perkembangan investasi dari Yordania, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Arab Saudi, Oman, dan Malaysia mengalami fluktuasi

tergantungan dengan perekonomian di suatu negara. Investasi negara Arab Saudi 2 tahun berturut-turut menempati posisi tertinggi dari beberapa negara yang lain. Sedangkan total investasi Indonesia pada tahun 2019 terendah dari negara lain hingga -20531070565,6307.

b. Angkatan Kerja

Di Indonesia, persentase pekerja setengah penganggur dan persentase pekerja paruh waktu naik masing-masing sebesar 3,77 persen dan 3,42 persen. Terdapat 29,12 juta orang (14,28 persen) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang).

c. Ekspor

Pertumbuhan ekspor barang dan jasa dunia yang sangat fluktuatif pada tahun 1990-2019. Pertumbuhan ekonomi merosot tajam pada tahun 2009 hingga -10,22% namun dapat meningkat kembali di tahun 2010 sebesar 11,442%. Serta di tiga tahun terakhir pada tahun 2017 sampai 2019 menunjukkan perkembangan ekspor yang menurun pada tahun 2017 sebesar 5,144%, di tahun 2018 menurun 4,182% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 1,184%.

d. *Gross Domestic Product*

Pertumbuhan ekonomi merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Dan untuk mengetahuinya perlu perbandingan pendapatan dari setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara anggota OKI yang

cenderung tidak merata. GDP tertinggi pada tahun 2019 yaitu Indonesia. Akan tetapi dapat dilihat bahwa negara Yordania dengan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah diantara negara lainnya, dengan jumlah 44502895915,493.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi keterbatasan masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data dalam kurun waktu 1990 sampai dengan tahun 2019
- b. Dalam penelitian ini *starting* data dari tahun 1990 karena pada website resmi *world bank* data dimulai pada tahun 1990. Dalam penelitian ini akhir data yang dari negara yang diambil pada tahun 2019 karena untuk tahun 2020-2021 data yang dibutuhkan belum di *realease* oleh *world bank*.
- c. Dalam penelitian ini jumlah negara berkembang yang terdaftar di OKI ada 32 negara, akan tetapi berdasarkan kelengkapan data yang diambil dari setiap variabel hanya ada 7 negara yaitu Yordania, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, Arab Saudi, Oman, dan Malaysia.
- d. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada variabel X dan variabel Y, variabel X yang dimaksud adalah investasi (X1), angkatan kerja (X2), ekspor (X3). Sedangkan variabel Y adalah GDP.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yaitu antara lain:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh investasi terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA
2. Untuk menguji pengaruh angkatan kerja terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA
3. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap GDP pada negara yang terdaftar di OKI ASIA

E. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di OKI ASIA

2. Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di OKI ASIA
3. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di OKI ASIA
4. Investasi, angkatan kerja, dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di OKI ASIA

F. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan sumbangan terkait masalah *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di organisasi kerjasama islam ASIA. Selain daripada hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya terkait dampak angkatan kerja, investasi, dan ekspor terhadap *Gross Domestic Product* pada negara yang terdaftar di OKI ASIA.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi pemerintah

Sebagai tambahan informasi kepada pemerintah dalam pertimbangan pembuatan kebijakan, agar dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat mendukung iklim usaha

b) Bagi akademisi

Riset dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber penelitian yang bagi akademisi atau civitas akademika kampus, khususnya mahasiswa Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Tulungagung.

c) Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini mampu untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang agar kedepannya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konsep

- a) *Gross Domestic Product* atau biasa disebut dengan Produk Domestik Bruto yaitu nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam periode tertentu.¹⁹
- b) Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.²⁰
- c) Angkatan Kerja adalah jumlah pekerja dalam suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu.²¹
- d) Ekspor merupakan perdagangan internasional atau bisnis internasional terutama dilaksanakan melalui perjanjian jual barang ke luar.²²

2. Definisi Operasional

¹⁹ N.Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm.14

²⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 121

²¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm. 132

²² Adrian Sutedi, *Hukum Ekspor Impor*, (Jakarta:Raih Asa Sukses, 2014), hlm. 7

- a) *Gross Domestic Product* dalam penelitian ini untuk memaparkan tingkat perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu Negara yang menggunakan pengukuran *Gross Domestic Product*. Dalam hal ini rumus untuk menghitung GDP adalah:

$$Y(\text{GDP}) = C + I + G + (X - M)$$

- b) Investasi perlu ditingkatkan agar pembangunan ekonomi dapat berjalan lancar, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat luas.
- c) Angkatan kerja dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Angkatan Kerja} = a + b$$

a = jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja

b = jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang pengangguran

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja

- d) Ekspor biasanya dilakukan oleh suatu negara jika negara tersebut mampu memproduksi barang dalam jumlah yang cukup besar dan jumlah produk barang tersebut sudah terpenuhi di dalam negeri, sehingga bisa dikirimkan ke negara yang memang tidak mampu memproduksi barang tersebut atau karena jumlah produksinya tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat negara tujuan.